

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sejak rokok dan tembakau dipopulerkan pada abad XVI di Eropa, jumlah perokok terus meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Walaupun organisasi kesehatan dunia (WHO) mengkampanyekan gerakan tidak merokok dengan menetapkan 31 Mei sebagai Hari Tidak Merokok Sedunia, ternyata jumlah perokok belum mengalami penurunan, bahkan cenderung meningkat di negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan promosi rokok oleh produsen sangat gencar dalam membidik pangsa pasar.

Pada mulanya merokok merupakan suatu fenomena sosial yang dianggap sebagai simbol modernisasi dan merupakan kebiasaan tanpa tujuan positif. Padahal, zat-zat dalam asap rokok sangat merugikan kesehatan. Kenaikan "adhesiveness" trombosit akibat produksi katekolamin oleh nikotin dan elastinasi tunika media dinding pembuluh darah karena pengaruh cadmium mempermudah terjadinya cardiovascular disease berupa coronary heart disease (CHD), penyakit perifer serta atherosclerotic brain infection; perubahan sekresi asam basa akibat pacuan parasimpatis mempertinggi risiko ulcus gastroduodenal; meningkatkan risiko kanker karena pengaruh nitrosamin dan derivatnya; dan menginduksi bronchogenic cancer akibat desinkronisasi gerakan silia karena pengaruh akrolein dan hidrogen sianida

(Rahajoe, 1980; Lamsudin *et al*, 1980; Wibowo, 1980). Menurut Sitepoe (1997 a) satu batang rokok akan memperpendek umur harapan hidup sejumlah 30 menit.

Dalam perjalanan waktu, jumlah perokok pria cenderung menurun karena sadar sehatnya semakin tinggi. Sementara, pada kaum wanita terjadi peningkatan jumlah perokok, termasuk pada wanita yang sedang hamil. Hal ini merupakan masalah besar dalam dunia kesehatan.

Kebiasaan merokok selama kehamilan berpengaruh buruk baik bagi ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya :

1. Perdarahan
2. Plasenta menutup jalan lahir (plasenta previa)
3. Plasenta terlepas (solusio / separasi plasenta)
4. Ketuban pecah dini
5. Toxemia gravidarum

Sedangkan bagi janin dapat berakibat :

1. Abortus
2. Berat badan lahir rendah
3. Lahir mati
4. Tumor otak
5. Retardasi mental (*intrauterin growth retardation*)
6. Risiko tinggi terserang asma, otitis media, epilepsi, bronkhitis dan pneumonia
7. Prematuritas.

Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai bayi prematur.

Dari bukti-bukti diatas jelas bahwa merokok sangat merugikan secara fisik, psikologik dan sosial tidak hanya bagi diri sendiri, juga bagi keluarga, anak-anak serta bangsa dan negara, sehingga diperlukan kesadaran dari para perokok khususnya wanita perokok untuk menghentikan kebiasaan buruk mereka.

## **B. PERMASALAHAN**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu kiranya dikemukakan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mekanisme pengaruh buruk rokok terhadap kehamilan yang dapat menurunkan kualitas janin dalam kandungan ?
2. Bagaimana terjadinya prematuritas akibat paparan asap rokok pada ibu hamil ?
3. Mengapa perokok pasif memiliki risiko yang jauh lebih besar dibandingkan perokok aktif ?
4. Apakah ada hubungan antara mortalitas dan morbiditas akibat merokok dengan jenis dan jumlah rokok yang dihisap, komposisi tar dan nikotin dalam rokok, serta jenis kelamin perokok.

## **C. BATASAN PERMASALAHAN**

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan permasalahan, penulis akan membahas mekanisme atau titik tangkap pengaruh rokok

terhadap kehamilan dan kelahiran prematur serta pengaruh rokok pada perokok pasif yang mempunyai risiko jauh lebih besar daripada perokok itu sendiri. Penulis juga akan membahas mengenai risiko mortalitas dan morbiditas akibat merokok, jenis dan jumlah rokok yang dihisap, komposisi tar dan nikotin dalam rokok, serta jenis kelamin perokok.

#### **D. TUJUAN PENULISAN**

1. Mengkaji pengaruh kebiasaan merokok terhadap kesehatan khususnya bagi wanita hamil dan untuk mengetahui bagaimana rokok dapat menyebabkan kelahiran prematur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak asap rokok bagi perokok pasif.
3. Untuk mengetahui hubungan antara jenis dan jumlah rokok yang dihisap, komposisi tar dan nikotin dalam rokok, serta jenis kelamin perokok terhadap risiko mortalitas dan morbiditas akibat merokok.

#### **E. MANFAAT PENULISAN**

1. Untuk mengetahui mekanisme terjadinya penurunan kesehatan secara umum, penurunan kualitas janin dalam kandungan dan prematuritas; mengetahui mengapa dampak rokok pada perokok pasif jauh lebih besar; serta mengetahui risiko mortalitas dan morbiditas akibat merokok bila dihubungkan dengan jenis

dan jumlah rokok yang dihisap, komposisi tar dan nikotin dalam rokok serta jenis kelamin perokok.

2. Untuk menggugah kesadaran para perokok akan bahaya merokok baik bagi diri sendiri maupun bagi orang disekitarnya termasuk bayi (janin dalam kandungan) dan anak-anak.